

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Mutasi C16223T merupakan mutasi yang paling sering muncul di Pulau Jawa (62,5%), Sumatera (43,47%) dan Sulawesi (62,5%), sedangkan mutasi T16189C merupakan mutasi dengan frekuensi tertinggi pada populasi Bali-Nusa Tenggara (44,82%) dan Kalimantan (73,07%). Di sisi lain, mutasi T16362C merupakan mutasi yang paling sering muncul di Papua (80%). Selain itu, ditemukan juga baru untuk wilayah Papua (C16295A, dan G16208C), serta Jawa (G16196C).
2. Analisis terhadap urutan nukleotida daerah HVI D-loop mtDNA menunjukkan bahwa pada 239 sampel dari populasi Indonesia terdapat 189 jenis-posisi mutasi, dimana mutasi C16223T, T16189C, dan 16332C muncul dengan frekuensi tertinggi. Namun, berdasarkan analisis variasi mutasi, tidak ditemukan marker genetik untuk wilayah Indonesia secara keseluruhan.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, untuk memperoleh profil genetik populasi Indonesia secara utuh dan untuk mendapatkan marker genetik yang spesifik, sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan yang fokus pada daerah hipervariabel mtDNA lainnya, yaitu HVII dan HVIII.

